

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan upaya sadar untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai kehidupan untuk mempersiapkan anak didik menuju kedewasaan dan kematangan. Pendidikan ini secara formal dilaksanakan pada jenjang-jenjang pendidikan dari taman kanak-kanak (TK/RA), sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah pertama (SMP/MTS), sekolah menengah umum (SMA/SMU) dan perguruan tinggi.¹

Berbicara tentang proses pendidikan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran anak kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas di arahkan pada kemampuan anak untuk menghafal informasi otak peserta didik di paksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa di tuntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.²

Jadi, pendidikan merupakan suatu rangkaian yang dilakukan secara sadar oleh lembaga pendidikan, dan merupakan faktor pendorong terbentuknya proses pembelajaran kepada peserta didik sehingga nantinya pemahaman

¹ Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru*, (Surabaya: Pena Salsabila,2017), 1.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 1.

terhadap sesuatu dan membuatnya seorang manusia yang kritis dalam berpikir yang akan membentuk generasi penerus bangsa yang berpendidikan dan berkualitas.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di pendidikan sekolah salah satunya adalah melalui proses pembelajaran. Guru sebagai profesi yang berperan penting dalam peningkatan mutu, diharapkan mampu mengembangkan dan memilih strategi yang tepat demi tercapainya tujuan. Suasana siswa sangat tergantung pada kondisi pembelajaran dan kesanggupan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Suasana belajar yang diharapkan adalah yang mengarah ke suasana berkembang, mengarah ke kondisi meaningful learning. Kualitas pembelajaran pada suatu sekolah dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil pembelajaran pada sekolah tersebut. Kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis pengajar, anak didik, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*intruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain

instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.³

Pada suatu proses pembelajaran sering kali digunakan berbagai istilah yang pada dasarnya dimaksudkan untuk menjelaskan cara, tahapan, atau pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Istilah strategi, metode, atau teknik sering digunakan secara bergantian. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut Weinstein dan Meyer pembelajaran yang baik meliputi mengajarkan siswa bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berfikir, dan bagaimana memotivasi diri mereka sendiri. Jadi, mengajarkan siswa bagaimana belajar merupakan suatu tujuan pendidikan yang sangat penting dan menjadi tujuan utama.⁴

Selanjutnya, dikatakan bahwa pentingnya mengajarkan siswa bagaimana belajar atau disebut pengajaran strategi berlandaskan pada dalil bahwa keberhasilan siswa sebagian besar bergantung pada kemahiran untuk belajar

³ Abdul majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 04

⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-ruzzmedia, 2013), 48

secara mandiri dan memonitor belajar mereka sendiri sehingga strategi belajar mutlak diajarkan kepada siswa.⁵

Dalam model yang paling sederhana, dikemukakan bahwa jika setiap peserta didik diberikan waktu sesuai dengan yang diperlukan untuk mencapai suatu tingkat penguasaan, dan jika dia menghabiskan waktu yang diperlukan, maka besar kemungkinan peserta didik akan mencapai tingkat penguasaan kompetensi. Tetapi jika peserta didik tidak diberi cukup waktu atau tidak dapat menggunakan waktu yang diperlukan maka tingkat penguasaan kompetensi peserta didik tersebut belum optimal.⁶

Pembelajaran pada saat ini kebanyakan tidak sesuai dengan indikator pencapaian, masih banyak ditemukan di setiap kelas peserta didik kurang paham atas mata pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini merupakan masalah yang susah untuk diselesaikan oleh para pendidik mengingat bahwasanya setiap siswa mempunyai daya ingat atau paham yang berbeda-beda.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran adalah melalui pendekatan belajar tuntas yang merupakan pendekatan dalam yang mempersyaratkan siswa harus menguasai secara tuntas semua standart kompetensi ataupun kompetensi dasar mata pelajaran

⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta:Ar-ruzzmedia, 2013), 48

⁶ Mulyono, *Strategi pembelajaran menuju efektifitas pembelajaran di aba global*.(Malang: UIN-maliki press, 2012), 57

tertentu. Maka dalam proses pelaksanaannya diperlukan adanya kemampuan guru dalam memahami suatu metode belajar yang tepat.⁷

Bila diinginkan hasil belajar pada seluruh siswa (tanpa terkecuali) dapat mencapai taraf penguasaan penuh, harus diterapkan konsep belajar tuntas (*mastery learning*). Dengan konsep ini bahan pengajaran diharapkan dapat diserap secara penuh oleh seluruh siswa. Konsep tentang belajar tuntas pada dasarnya merupakan landasan bagi strategi belajar mengajar dengan pendekatan individual.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MA Sumber Bungur Pakong yang merupakan Sekolah favorit dan memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan. Dalam penelitian ini, peneliti disini ingin meneliti tentang Penerapan Strategi Belajar Tuntas pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI MA Sumber Bungur Pakong, peneliti mengambil lokasi di MA Sumber Bungur Pakong karena memiliki peserta didik dari berbagai daerah yang tentunya memiliki karakter berbeda-beda.

Alasan penulis meneliti judul ini karena sebelumnya peneliti melakukan kunjungan ke sekolah dan melihat keadaan siswa di MA Sumber Bungur Pakong tersebut yang heterogen, ada siswa yang rajin dalam pembelajaran, ada siswa yang malas dalam pembelajaran. Seperti halnya siswa yang belum mampu menguasai materi secara menyeluruh sehingga perlu adanya strategi yang tepat untuk membantu siswa memahami materi secara menyeluruh. Hal ini tentunya menjadi salah satu kekhawatiran guru bagaimana siswa-siswinya

⁷ Ibid, 56

nanti kesulitan dalam memahami pembelajaran karena menggunakan metode pembelajaran yang kurang sesuai.⁸

Berdasarkan hal tersebut, guru Bahasa Indonesia di MA Sumber Bungur Pakong menerapkan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mampu memahami pembelajaran secara tuntas. Oleh sebab itu peneliti tertarik mengambil judul “Penerapan Strategi Belajar Tuntas pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI MA Sumber Bungur Pakong”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Guru dalam Menerapkan Strategi Belajar Tuntas pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI MA Sumber Bungur Pakong?
2. Bagaimana Penerapan Strategi Belajar Tuntas pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI MA Sumber Bungur Pakong?
3. Bagaimana Hasil Penerapan Strategi Belajar Tuntas pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI MA Sumber Bungur Pakong?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Perencanaan Guru dalam Menerapkan Strategi Belajar Tuntas pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI MA Sumber Bungur Pakong.
2. Mendeskripsikan Penerapan Strategi Belajar Tuntas pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI MA Sumber Bungur Pakong.

⁸ Hatifah, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung*, (22 Oktober 2022)

3. Mengetahui hasil Penerapan Strategi Belajar Tuntas pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI MA Sumber Bungur Pakong.

D. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini ada dua manfaat yang bermakna yaitu, manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Teoritis

Manfaat secara teoritis yaitu hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan acuan yang penting bagi para peneliti dan juga di harapkan agar dapat menambah wawasan dalam segi keilmuan penulis, yang berkaitan dengan Strategi Guru dalam menerapkan strategi belajar tuntas pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI dalam meningkatkan hasil pembelajaran.

2. Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Sekolah MA Sumber Bungur Pakong

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam rangka pendukung pelaksanaan proses pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan siswa.

b. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam melaksanakan pembelajaran agar nantinya proses penyampaian ilmu pengetahuan lebih efektif dan efisien.

c. Pengelola Perpustakaan IAIN Madura

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sumber belajar bagi mahasiswa dalam mengembangkan strategi dalam pembelajaran khususnya strategi belajar tuntas.

d. Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi siswa agar bisa memahami tentang penerapan strategi belajar tuntas.

E. Definisi Istilah

Untuk mengantisipasi kesalah pahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti perlu mendefinisikan beberapa istilah penting dengan tujuan menghindari persepsi yang berbeda, adapun istilah penting tersebut yaitu.

a. Strategi

Strategi adalah perencanaan yang berisi tentang kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan dalam pembelajaran yaitu suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar mendapat tujuan yang diinginkan sehingga tercipta pembelajaran yang efektif.

b. Belajar dan pembelajaran

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari, sedangkan pembelajaran adalah satu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.

c. Strategi pembelajaran tuntas

Strategi belajar tuntas merupakan suatu metode pendekatan yang mengharuskan siswa menguasai materi pembelajaran secara menyeluruh, sesuai yang sudah ditentukan oleh standar kompetensi dan kompetensi dasar, bisa sebagai tolak ukur bagi siswa untuk mencapai kemampuan.

Berdasarkan definisi istilah diatas maka maksud dari judul ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan guru tentang kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran belajar tuntas, karena strategi pembelajaran tuntas ini mengharuskan siswa menguasai materi pembelajaran.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Penerapan Strategi Belajar Tuntas pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam penelitian terdahulu ini ada beberapa peneliti yang sudah melakukan penelitian tentang hal ini, dalam bagian ini membahas tentang bagaimana peserta didik mampu menguasai seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata peajaran tertentu yaitu:

- a.) Stefany margareta martono, dengan judul *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Strategi Tuntas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Materi Hukum Newton dan Penerapan di Kelas X*. Dalam penelitian ini membahas tentang pengembangan perangkat pembelajaran yang dipadukan dengan strategi belajar tuntas dapat meningkatkan hasil belajar fisika materi ukum newton dan penerapannya.⁹

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada objek yang diteliti, dan juga bedanya terletak pada metode penelitian yang berbeda dimana dalam hal ini peneliti menggunakan metode kualitatif sedangkan pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian dan pengembangan “*research development*”. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang belajar tuntas.

- b.) Danis Zulisyanto, dengan judul *Penerapan Belajar Tuntas (Matery Learning) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MI Roudlotul Huda*. Dalam penelitian ini membahas tentang penerapan model

⁹ Stefany margareta martono, “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Strategi Tuntas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Materi Hukum Newton dan Penerapan di Kelas X*”, Vol 2, No1, (Juli 2019).253

pembelajaran tuntas (mastery learning) pada pelajaran matematika yang mempunyai dampak positif, yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.¹⁰

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada objek yang diteliti, dan juga bedanya terletak pada metode penelitian yang berbeda dimana dalam hal ini peneliti menggunakan metode kualitatif sedangkan pada penelitian tersebut menggunakan kuantitatif. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi belajar tuntas.

c.) Juaeriah, dengan judul *Penerapan Strategi Belajar Tuntas (Mastery learning) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 1 Praya*. Dalam penelitian ini membahas tentang belajar tuntas dalam pembelajaran secara berkelompok dan komunikasi langsung dalam pelajaran dapat meningkatkan aktifitas dan kreatifitas seorang guru dan siswa lebih mudah memahami pembelajaran karena mereka terus menerus dibimbing dan diarahkan.¹¹

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada objek yang diteliti, dan juga bedanya terletak pada metode penelitian yang berbeda dimana dalam hal ini peneliti menggunakan metode kualitatif sedangkan pada penelitian tersebut menggunakan PTK.

¹⁰ Danis Zulisyanto, *Penerapan Belajar Tuntas (Mastery Learning) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MI Roudlotul Huda*, Vol 1, (2018), 21

¹¹ Juaeriah, *Penerapan Strategi Belajar Tuntas (Mastery learning) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 1 Praya.*, Vo 2, No 2, (April)253

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang belajar tuntas.

